

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUSY BOOK ISYARAT HURUF HIJIAIH UNTUK MURID DISABILITAS RUNGU

Ike Nur Hidayah

Program Studi S1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
ike.22020@mhs.unesa.ac.id

Diah Ekasari

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
diahekasari@unesa.ac.id

Abstrak

Mempelajari Alquran merupakan kewajiban bagi setiap muslim, termasuk murid disabilitas rungu. Namun, pembelajaran huruf hijaiyah sebagai keterampilan dasar membaca Alquran di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Murid disabilitas rungu mengalami kesulitan dalam memproses informasi auditori sehingga mengalami hambatan dalam menghubungkan simbol huruf dengan bunyi bacaan. Selain itu, murid juga memiliki keterbatasan kemampuan bahasa sehingga membutuhkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar visual dan penggunaan isyarat. Namun, guru yang belum memperoleh pelatihan pembelajaran Alquran isyarat serta belum tersedianya media pembelajaran berbasis isyarat menyebabkan penerapan pembelajaran huruf hijaiyah berbasis isyarat belum berlangsung secara optimal. Penelitian ini bertujuan mengembangkan prototipe media pembelajaran Busy Book Isyarat Huruf Hijaiah yang layak dan praktis bagi murid disabilitas rungu. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development dengan model 4D yang meliputi tahap define, design, develop (terbatas), dan disseminate (terbatas). Penelitian dilaksanakan di SLBN Gedangan Sidoarjo dan Universitas Negeri Surabaya dengan subjek penelitian ahli materi, ahli media, guru, dan lima murid disabilitas rungu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil validasi menunjukkan bahwa prototipe media Busy Book Isyarat Huruf Hijaiah memperoleh kategori sangat valid dengan persentase 96,88% dari ahli materi dan 91,6% dari ahli media. Selain itu, hasil uji coba terbatas menunjukkan kategori sangat praktis dengan persentase 93% pada angket respon guru dan 91,6% pada observasi keterlaksanaan penggunaan media oleh murid. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas visual dan manipulatif dalam media mampu membantu meningkatkan keterlibatan, perhatian, dan partisipasi murid dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji keefektifan media terhadap hasil belajar murid.

Kata Kunci: Busy Book, Isyarat Huruf Hijaiah, Murid Disabilitas Rungu

Abstract

Studying the Holy Quran is an obligation for every Muslim, including deaf student. However, learning the Hijaiah—a fundamental skill for reading the Quran—still faces various challenges in practice. Deaf student have difficulty processing auditory information, which hinders their ability to associate letter symbols with their corresponding sounds. In addition, these students also have limited language abilities, requiring instruction tailored to their visual learning characteristics and the use of sign language. Nevertheless, the lack of teachers trained in sign language-based Quran instruction, coupled with the unavailability of sign language-based learning materials, has prevented the optimal implementation of Hijaiah sign language. This study aims to develop a prototype of the “Busy Book of Hijaiah Sign Language” learning media that is suitable and practical for deaf student. This study employs the Research and Development method using the 4D model by Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974), which includes the define, design, develop (limited), and disseminate (limited) stages. The research was conducted Special School located in Gedangan Sidoarjo and Universitas Negeri Surabaya with subject matter experts, media experts, teachers, and five students with hearing disabilities as research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and questionnaires. Data analysis used quantitative descriptive analysis. The validation results indicate that the prototype of the “Busy Book of Hijaiah Sign Language” media received a “highly valid” rating, with a 96.88% approval rate from subject matter experts and a 91.6% approval rate from media experts. Additionally, the results of the pilot test indicated a “highly practical” category, with a 93% rating on the teacher response questionnaire and a 91.6% rating on the observation of students’ use of the media. The research findings indicate that the visual and manipulative activities within the media are effective in enhancing students’ engagement, attention, and participation in learning the Hijaiah. Further research should focus on assessing the media’s effectiveness on student’s learning outcome.

Keywords: Busy Book, Hijaiah Sign Language, Deaf Student

PENDAHULUAN

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Alquran menjadi salah satu bagian penting dalam pendidikan agama Islam. Dalam konteks pendidikan, setiap peserta didik berhak memperoleh akses pembelajaran yang sesuai, termasuk dalam pembelajaran Alquran. Hal tersebut juga berlaku bagi peserta didik disabilitas rungu sebagai bagian dari pemenuhan hak pendidikan yang setara dan inklusif. Kemampuan membaca Alquran diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar utama dalam memahami ayat-ayat suci. Oleh karena itu, pembelajaran huruf hijaiyah menjadi tahap fundamental yang perlu diberikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar murid.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran huruf hijaiyah bagi murid disabilitas rungu masih menghadapi berbagai tantangan. Murid disabilitas rungu mengalami kesulitan dalam menghubungkan simbol huruf dengan bunyi bacaan karena keterbatasan akses terhadap informasi auditori. Hambatan pendengaran yang dimiliki juga berdampak pada keterlambatan pemerolehan bahasa sehingga murid mengalami keterbatasan dalam memahami simbol dan fonologi bahasa, termasuk dalam pembelajaran huruf hijaiyah (Farah et al., 2022). Nurdyansyah dan Pujiati (2023) menjelaskan bahwa keterbatasan bahasa dan komunikasi pada murid disabilitas rungu menyebabkan mereka membutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang berbeda dibandingkan murid yang mendengar agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran huruf hijaiyah bagi murid disabilitas rungu memerlukan pendekatan yang lebih visual, konkret, dan mudah dipahami.

Urgensi penyediaan pembelajaran agama yang aksesibel bagi penyandang disabilitas diperkuat melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Pada Pasal 14 ayat (c) disebutkan bahwa setiap penyandang disabilitas berhak memperoleh kitab suci dan lektur keagamaan lainnya yang mudah diakses sesuai kebutuhannya. Selain itu, Pasal 18 ayat (b) menegaskan bahwa penyandang disabilitas berhak memperoleh akomodasi yang layak sebagai bentuk aksesibilitas individu. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa penyediaan pembelajaran agama yang ramah disabilitas merupakan bagian dari pemenuhan hak pendidikan bagi penyandang disabilitas, termasuk dalam pembelajaran Alquran.

Selain undang-undang, regulasi kurikulum nasional juga menegaskan pentingnya pembelajaran huruf hijaiyah bagi murid berkebutuhan khusus. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A, elemen Alquran Hadis, secara eksplisit menyebutkan capaian berupa "memahami huruf hijaiyah dan harakatnya". Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan huruf hijaiyah merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh seluruh murid, termasuk murid disabilitas rungu, melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kemudahan dalam pembelajaran Alquran bagi penyandang disabilitas juga selaras dengan nilai-nilai Islam yang memberikan kemudahan dalam beribadah dan belajar sesuai kemampuan individu. Dalam QS. Al-Qamar ayat 17 Allah SWT berfirman

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Al-Qamar [54]: 17)

Dan dalam QS. Ali Imran [3]: 41, Allah menggambarkan komunikasi Nabi Zakaria yang dilakukan dengan isyarat selama beberapa hari.

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ أَنْتَكَ إِلَّا نَكَلَمُ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْرَمًا وَادْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَتَحِبَّ بِالْعَشِيِّ وَالْإِنكَارِ ۝

Dia (Zakaria) berkata, "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda." Allah berfirman, "Tanda bagimu, adalah bahwa engkau tidak berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu banyak-banyak, dan bertasbihlah (memuji-Nya) pada waktu petang dan pagi hari." (Al Imran [3]:41).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan isyarat dapat menjadi bentuk komunikasi yang dibenarkan dan relevan digunakan dalam pembelajaran bagi individu yang memiliki hambatan komunikasi verbal.

Dalam konteks pembelajaran Alquran bagi murid disabilitas rungu, penggunaan bahasa isyarat menjadi pendekatan yang penting. Bahasa isyarat membantu murid memahami simbol huruf melalui representasi visual gerakan tangan sehingga dapat menggantikan informasi bunyi yang sulit diakses oleh murid disabilitas rungu. Irchamna et al. (2025) menjelaskan bahwa bahasa isyarat membantu mengatasi keterbatasan dalam komunikasi lisan dan mendukung perkembangan bahasa reseptif anak dengan hambatan pendengaran. Silpia dan Sari (2023) juga menyebutkan bahwa bahasa isyarat tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada murid disabilitas rungu.

Sebagai bentuk dukungan terhadap aksesibilitas pembelajaran Alquran bagi penyandang disabilitas rungu, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran (LPMQ) Kementerian Agama RI telah menyusun Mushaf Alquran Isyarat bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu

Wicara. Pedoman tersebut memuat sistem isyarat huruf hijaiyah, harakat, dan tanda baca yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran Alquran berbasis isyarat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan konsisten.

Di sisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di SLB Negeri Gedangan, murid disabilitas rungu cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan unsur visual dan aktivitas langsung dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa menjaga minat dan suasana belajar murid menjadi hal penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Silpia dan Sari (2023) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran murid disabilitas rungu diperlukan pendekatan emosional untuk memahami kondisi dan kesiapan belajar murid. Pendekatan tersebut penting karena kondisi emosional murid menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi murid. Menurut Sufiani dan Marzuki (2021), joyful learning merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif murid. Pendekatan ini relevan diterapkan dalam pembelajaran murid disabilitas rungu karena keterlibatan dan suasana belajar yang positif menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran.

Salah satu media yang berpotensi mendukung penerapan joyful learning adalah *Busy Book*. *Busy Book* merupakan media pembelajaran berbasis aktivitas yang memadukan unsur visual, warna, serta aktivitas manipulatif seperti menempel, mencocokkan, dan memindahkan objek pembelajaran (Afrianti & Wirman, 2020). Media ini memungkinkan murid belajar melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret, interaktif, dan menyenangkan. Karakteristik tersebut menjadikan *Busy Book* sesuai digunakan dalam pembelajaran bagi murid disabilitas rungu karena dapat membantu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan partisipasi murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Fitriyah et al. (2021) menjelaskan bahwa *Busy Book* mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar murid melalui aktivitas visual dan manipulatif. Selain itu, Masteni dan Azizah (2023) menemukan bahwa media *Busy Book* efektif digunakan dalam pembelajaran murid disabilitas rungu karena sesuai dengan karakteristik belajar berbasis visual dan taktil. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Busy Book* memiliki potensi untuk

dikembangkan sebagai media pembelajaran huruf hijaiyah bagi murid disabilitas rungu.

Fitriyah et al. (2021) menjelaskan bahwa *Busy Book* mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar murid melalui aktivitas visual dan manipulatif. Selain itu, Masteni dan Azizah (2023) menemukan bahwa media *Busy Book* efektif digunakan dalam pembelajaran murid disabilitas rungu karena sesuai dengan karakteristik belajar berbasis visual dan taktil. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Busy Book* memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran huruf hijaiyah bagi murid disabilitas rungu.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa isyarat dan media visual dapat mendukung pembelajaran huruf hijaiyah bagi murid disabilitas rungu. Penelitian Nurdyansyah dan Pujiati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan isyarat huruf hijaiyah mampu meningkatkan kemampuan membaca Alquran murid disabilitas rungu. Al Irsyadi et al. (2021) mengembangkan game edukasi huruf hijaiyah berbasis Android yang dilengkapi isyarat tangan dan terbukti efektif meningkatkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah murid disabilitas rungu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi visual dan isyarat dapat membantu murid memahami huruf hijaiyah dengan lebih baik. Namun, penerapan media digital dalam pembelajaran memerlukan ketersediaan perangkat yang dapat digunakan secara konsisten selama proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di SLB Negeri Gedangan, murid disabilitas rungu cenderung lebih responsif terhadap media pembelajaran yang dapat disentuh dan dimainkan secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran konkret dan interaktif masih diperlukan untuk mendukung pembelajaran huruf hijaiyah sesuai dengan karakteristik belajar murid disabilitas rungu.

Sementara itu, penelitian Lubis dan Siregar (2023) serta Masteni dan Azizah (2023) menunjukkan bahwa *Busy Book* efektif meningkatkan kemampuan membaca dan keterlibatan belajar murid, tetapi dalam penelitian mereka belum mengintegrasikan isyarat huruf hijaiyah sebagai konten utama pembelajaran.

Jaeni et al. (2021) mengungkapkan bahwa sistem isyarat huruf hijaiyah yang digunakan di berbagai lembaga masih beragam. Perbedaan penggunaan sistem isyarat tersebut berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pembelajaran Alquran bagi murid disabilitas rungu, terutama dalam proses pengenalan huruf dan bacaan Alquran. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan acuan isyarat huruf hijaiyah yang jelas dan konsisten agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terarah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini

dikembangkan media pembelajaran huruf hijaiiah berbasis isyarat yang mengacu pada Mushaf Alquran Isyarat yang disusun oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran (LPMQ) Kementerian Agama RI sebagai pedoman isyarat huruf hijaiiah yang terstandarisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa diperlukan media pembelajaran huruf hijaiiah yang bersifat visual, interaktif, manipulatif, dan berbasis isyarat untuk murid disabilitas rungu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah bagi murid disabilitas rungu yang layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran. Media yang dikembangkan diharapkan mampu membantu murid memahami huruf hijaiiah secara lebih mudah, meningkatkan keterlibatan belajar, serta mendukung pembelajaran Alquran yang lebih inklusif sesuai dengan karakteristik belajar murid disabilitas rungu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). McKenney dan Reeves (2020) menegaskan bahwa R&D berperan penting dalam menghasilkan media pembelajaran yang tervalidasi melalui tahapan sistematis mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, hingga pengembangan produk. Dalam penelitian ini, pengembangan media dilakukan menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974), meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate. Pelaksanaan setiap tahap disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks penelitian tanpa menghilangkan alur utama model pengembangan tersebut. Penelitian ini bertujuan menghasilkan prototipe media *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah yang layak dan praktis bagi murid disabilitas rungu.

Tahap define dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran huruf hijaiiah pada murid disabilitas rungu di SLB Negeri Gedangan. Tahap design meliputi perancangan isi materi, tampilan visual, aktivitas pembelajaran, serta penyusunan instrumen penelitian. Berdasarkan rancangan materi dan aktivitas pembelajaran tersebut, tahap selanjutnya adalah develop atau pengembangan prototipe media. Tahap develop dilakukan melalui pembuatan prototipe media, validasi ahli, revisi produk, serta uji coba terbatas. Sementara itu, tahap disseminate dilakukan secara terbatas melalui penyampaian hasil pengembangan kepada pihak sekolah dan dokumentasi penelitian.

Prototipe media dikembangkan dalam bentuk *Busy Book* berbasis aktivitas visual-interaktif yang memuat materi huruf hijaiiah, harakat, dan isyarat huruf hijaiiah mengacu pada Mushaf Alquran Isyarat yang telah

distandarisasi oleh LPMQ Kemenag RI. Media dirancang menggunakan berbagai aktivitas manipulatif untuk mendukung keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya dan SLB Negeri Gedangan. Proses validasi produk dilakukan di Universitas Negeri Surabaya oleh masing-masing satu ahli materi, satu ahli media, dan satu ahli instrumen. Sementara itu, tahap analisis kebutuhan dan uji coba terbatas dilaksanakan di SLB Negeri Gedangan dengan subjek lima murid disabilitas rungu dari kelas I dan II jenjang SD. Uji coba kepraktisan prototipe dilaksanakan pada tanggal 26–27 Januari 2026 dalam dua tahap. Hari pertama dilakukan penilaian kepraktisan oleh guru melalui angket respons guru disertai revisi produk berdasarkan masukan yang diperoleh. Hari kedua dilakukan observasi penggunaan prototipe kepada murid selama 140 menit dengan empat materi pembelajaran, yaitu pengenalan huruf hijaiiah tunggal, pengenalan harakat, pengenalan lam alif berharakat, dan pengenalan hamzah berharakat.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi pembelajaran, karakteristik murid, serta keterlaksanaan penggunaan media. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembelajaran huruf hijaiiah pada murid disabilitas rungu. Angket digunakan untuk memperoleh data validitas dan kepraktisan media. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli materi, ahli media, ahli instrumen, angket respons guru, dan lembar observasi murid.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Data validitas diperoleh melalui angket menggunakan skala Likert empat tingkat. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan (Likert, 1932). Penggunaan empat tingkat penilaian ini bertujuan untuk menghindari pilihan nilai tengah sehingga responden lebih terarah dalam memberikan penilaian terhadap prototipe media, sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
cukup	2
Kurang baik	1

Data validitas dan kepraktisan dianalisis menggunakan rumus persentase yang mengacu pada Riduwan (2015). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut::

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan :

- V = Validitas
 TSe = Total Skor dari Validitor
 TSh = Total Skor maksimal yang diharapkan

Sementara itu, data kepraktisan dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase kepraktisan (%)
 F = Skor yang diperoleh
 N = Skor maksimal

Hasil persentase validitas dan kepraktisan kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian pada tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Validitas dan Kepraktisan

Skor	Kriteria
86 – 100%	Sangat Valid/Praktis
71 – 85 %	Valid/Praktis
56 – 70%	Cukup Valid/Praktis
41 – 55%	Kurang Valid/Praktis
25 – 40 %	Tidak Valid

Prototipe media *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah dinyatakan layak dan praktis apabila memperoleh persentase lebih dari 55%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan prototipe media *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah untuk murid disabilitas runggu yang dikembangkan menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974) yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate terbatas. Prototipe media dirancang dengan menyajikan simbol huruf hijaiiah, harakat, dan isyarat huruf hijaiiah yang mengacu pada Mushaf Alquran Isyarat LPMQ Kementerian Agama RI, serta memuat berbagai aktivitas manipulatif yang sesuai dengan karakteristik belajar visual-kinestetik murid disabilitas runggu.

Pada tahap define, dilakukan observasi dan wawancara di SLB Negeri Gedangan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran huruf hijaiiah bagi murid disabilitas runggu. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran huruf hijaiiah di kelas masih menggunakan komunikasi lisan dan tulisan sebagai pendekatan utama. Guru kelas juga belum menerapkan pembelajaran huruf hijaiiah berbasis isyarat karena belum mengikuti pelatihan atau training of trainer (TOT) pengajar Alquran Isyarat. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran huruf hijaiiah belum sepenuhnya memanfaatkan sistem isyarat sebagai

sarana pendukung dalam membantu murid memahami hubungan antara simbol huruf, harakat, dan cara baca huruf hijaiiah.

Integrasi bahasa isyarat dalam pembelajaran huruf hijaiiah menjadi penting sebagai sarana pendukung dalam membantu murid disabilitas runggu memahami hubungan antara simbol huruf, harakat, dan cara baca huruf hijaiiah. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan hambatan auditori yang menyebabkan murid disabilitas runggu memiliki keterbatasan dalam mengakses bunyi bahasa sehingga proses memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi menjadi lebih kompleks. Dalam pembelajaran di kelas, murid mengalami kesulitan mengingat cara baca huruf hijaiiah meskipun telah diajarkan secara oral. Selain itu, kemampuan bahasa murid yang masih terbatas, ditunjukkan melalui keterbatasan kosakata dan belum sepenuhnya menguasai isyarat alfabet, menyebabkan pembelajaran huruf hijaiiah sebagai bahasa asing memerlukan penyajian materi yang lebih bertahap dan konkret.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan di kelas masih berupa flashcard huruf hijaiiah, papan tulis, dan LKPD sederhana seperti menebali, mencocokkan, serta mencari huruf yang sama. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan bahwa murid menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi ketika pembelajaran melibatkan simbol huruf hijaiiah yang disajikan secara visual dan disertai aktivitas yang memungkinkan murid berinteraksi secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran huruf hijaiiah bagi murid disabilitas runggu memerlukan media yang mampu menyajikan materi secara visual, konkret, dan interaktif agar keterlibatan murid selama proses pembelajaran dapat tetap terjaga. Hal ini sejalan dengan pendapat Silpia dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa suasana belajar yang positif dan kondisi emosional murid menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran murid disabilitas runggu.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi huruf hijaiiah secara visual, konkret, dan interaktif serta memuat aktivitas belajar yang bervariasi agar minat dan keterlibatan murid tetap terjaga selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media konkret memungkinkan pembelajaran dilakukan secara lebih fleksibel tanpa bergantung pada perangkat elektronik maupun jaringan internet. Atas dasar kebutuhan tersebut, dipilih pengembangan media *Busy Book* berbasis aktivitas visual-manipulatif sebagai sarana pembelajaran huruf hijaiiah berbasis isyarat bagi murid disabilitas runggu.

Prototipe media terdiri atas tiga belas halaman materi yang meliputi pengenalan huruf hijaiiah tunggal,

pengenalan harakat, pengenalan lam alif berharakat, pengenalan hamzah berharakat, serta lembar latihan mencocokkan simbol huruf dan isyarat. Media dirancang menggunakan elemen interaktif seperti kartu lepas-pasang, slider, amplop kartu, finger painting, dan latihan mencocokkan untuk mendukung keterlibatan murid dalam pembelajaran. Penggunaan aktivitas manipulatif dalam *Busy Book* sejalan dengan pendapat Afrianti dan Wirman (2020) bahwa media berbasis aktivitas dapat membantu murid belajar melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan menarik.

Desain visual media *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah disusun secara sistematis berdasarkan fungsi pembelajaran pada setiap kelompok halaman, mulai dari tahap pengenalan hingga evaluasi. Secara keseluruhan, media dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang bertahap, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik murid disabilitas rungu melalui integrasi elemen visual, manipulatif, dan kinestetik.

Penentuan materi dalam media mengacu pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I SD/MI yang memuat 30 huruf hijaiyah (alif-ya') dan tiga harakat dasar, yaitu fathah, kasrah, dan dammah. Pembatasan materi dilakukan dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran fase A serta kemampuan awal murid disabilitas rungu yang masih terbatas dalam mengenali huruf hijaiyah dan harakat dasar.

Prototipe *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah dikembangkan dalam bentuk spiral book ukuran A4 berbahan art paper 310 gsm laminasi *glossy*. Prototipe *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah dikembangkan dalam bentuk spiral book ukuran A4 berbahan art paper 310 gsm laminasi *glossy*. Media dilengkapi cover depan dan belakang, tabel huruf hijaiyah, serta tiga belas halaman materi yang terdiri atas tujuh halaman pengenalan huruf hijaiyah tunggal, dua halaman pengenalan harakat, dua halaman pengenalan lam alif berharakat, satu halaman pengenalan hamzah berharakat, dan satu halaman latihan. Media dilengkapi aktivitas visual-interaktif seperti kartu lepas pasang, slider mekanis, finger painting, dompet kartu, dan latihan mencocokkan simbol dengan isyarat. Media dilengkapi aktivitas visual-interaktif seperti kartu lepas pasang, slider mekanis, finger painting, dompet kartu, dan latihan mencocokkan simbol dengan isyarat.

Bagian awal media terdiri atas sampul depan, sampul belakang, dan tabel huruf hijaiyah. Sampul dirancang sebagai identitas media yang memuat judul, sasaran pengguna, serta ilustrasi pendukung yang memberikan gambaran awal mengenai isi pembelajaran. Tabel huruf hijaiyah berfungsi sebagai media apersepsi yang menampilkan keseluruhan huruf hijaiyah sebagai dasar pengenalan sebelum masuk ke materi inti.

Tahap pengenalan konsep dasar huruf hijaiyah disajikan pada kelompok halaman pengenalan huruf hijaiyah tunggal. Pada bagian ini, murid diperkenalkan pada bentuk huruf dan isyaratnya melalui aktivitas tracing dan kartu lepas pasang. Aktivitas ini dirancang untuk melatih pengenalan visual sekaligus koordinasi motorik halus melalui kegiatan menebali dan mencocokkan.

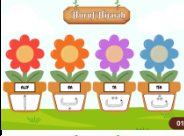
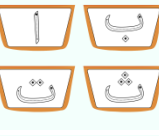



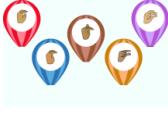
Selanjutnya, tahap pengembangan konsep dilakukan melalui pengenalan harakat dan penerapannya pada huruf hijaiyah. Pada bagian ini, murid belajar memahami hubungan antara simbol huruf, harakat, cara baca, dan isyarat secara terpadu. Elemen manipulatif seperti flap, slider mekanis, kartu interaktif, serta dompet kartu digunakan untuk mendukung aktivitas mencocokkan, menggeser, dan mengamati perubahan simbol secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan interaktif.

Materi kemudian dilanjutkan pada pengenalan huruf khusus, yaitu lam alif berharakat dan hamzah berharakat. Pada bagian ini, pembelajaran difokuskan pada penguatan pemahaman terhadap huruf dengan struktur lebih kompleks. Aktivitas dirancang melalui kartu interaktif dan lembar manipulatif yang menekankan keterampilan menghubungkan simbol, posisi harakat, cara baca, dan isyarat secara simultan.

Sebagai tahap akhir, disediakan lembar latihan sebagai bentuk penguatan dan evaluasi pembelajaran. Lembar latihan dirancang untuk mengukur kemampuan murid dalam menghubungkan simbol huruf, harakat, dan isyarat secara mandiri melalui aktivitas mencocokkan dan mengelompokkan kartu. Pada tahap ini, seluruh komponen media yang telah dipelajari sebelumnya digunakan kembali untuk memperkuat pemahaman konsep secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian desain yang telah dipaparkan, visualisasi keseluruhan prototipe media *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah disajikan pada tabel 3, 4, 5, dan 6.

Tabel 3 Tampilan Halaman Huruf Hijaiah

Nomor Halaman	Komponen Halaman		
	Tampilan Halaman	Menebali Huruf	Kartu Lepas Pasang
01			
02			

Nomor Halaman	Komponen Halaman		
	Tampilan Halaman	Menebali Huruf	Kartu Lepas Pasang
03			
04			
05			
06			
07			

Tabel 4 Tampilan Halaman Harakat

Halaman 8	Halaman 9

Tabel 5 Tampilan Halaman Lam Alif Berharakat

Halaman 10	Halaman 11

Tabel 6 Tampilan Halaman Hamzah Berharakat

Halaman 12

Tabel 7 Tampilan Lembar Latihan

Halaman 13

Pada tahap develop, prototipe media divalidasi oleh ahli materi dan ahli media sebelum diujicobakan secara terbatas. Validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian isi materi, tampilan visual, kemudahan penggunaan media, serta kesesuaian media dengan karakteristik murid disabilitas rungu.

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa prototipe media memperoleh persentase sebesar 96,88% dengan kategori sangat valid. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa materi huruf hijaiyah, harakat, dan isyarat yang disajikan dalam media telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan murid disabilitas rungu. Ahli materi juga menilai bahwa penggunaan isyarat huruf hijaiyah yang mengacu pada Mushaf Alquran Isyarat LPMQ membantu menciptakan pembelajaran yang lebih konsisten dan mudah dipahami murid. Temuan ini mendukung penelitian Jaeni dkk. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem isyarat yang terstandarisasi penting untuk menciptakan konsistensi dan kejelasan dalam pembelajaran Alquran bagi penyandang disabilitas rungu.

Rincian skor dan aspek penilaian dari hasil validasi ahli materi terhadap prototipe media dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Penilaian Ahli Materi

Aspek Penilaian	Indikator	Skor
Kesesuaian dengan kurikulum	Kesesuaian materi dengan CP dan tujuan pembelajaran	4
	Relevansi materi huruf hijaiyah dan harakat	4
Kesesuaian dengan kebutuhan	Kesesuaian dengan karakteristik visual-kinestetik murid	4

Aspek Penilaian	Indikator	Skor
murid disabilitas rungu	Kesesuaian batasan materi	4
Ketepatan dan keakuratan materi	Ketepatan penulisan huruf hijaiyah	4
	Kesesuaian isyarat dengan Mushaf Alquran Isyarat LPMQ	4
Kedalaman dan keluasan materi	Kecakupan materi huruf hijaiyah dan harakat	4
	Variasi aktivitas pembelajaran	3
Strategi pembelajaran	Penyajian materi sistematis	4
	Variasi latihan	3
	Kejelasan panduan penggunaan	4
	Penggunaan bahasa	4
Motivasi dan keterlibatan murid	Kemampuan media memotivasi murid	4
	Daya tarik media	4
Kebermanfaatan	Membantu pengenalan huruf hijaiyah	4
	Mendukung pembelajaran Alquran	4
Total		62
Persentase		96,88% (Sangat Valid)

Sementara itu, hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 91,6% dengan kategori sangat valid. Aspek yang memperoleh penilaian tinggi meliputi tampilan visual, kualitas bahan, keamanan media, kemudahan penggunaan, serta aktivitas manipulatif yang memungkinkan murid belajar melalui pengalaman langsung. Media dinilai mampu mendukung pembelajaran yang lebih konkret dan interaktif sehingga sesuai dengan karakteristik belajar murid disabilitas rungu. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Lubis dan Siregar (2023) serta Masteni dan Azizah (2023) yang menunjukkan bahwa *Busy Book* dapat meningkatkan keterlibatan belajar murid melalui aktivitas visual dan manipulatif. Hasil penilaian ahli media terhadap prototipe *Busy Book* secara rinci disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9 Hasil Penilaian Ahli Media

Aspek Penilaian	Indikator	Skor
Tampilan visual	Warna, ilustrasi, dan teks mudah dibaca serta menarik perhatian murid	4

Aspek Penilaian	Indikator	Skor
	Kesesuaian gambar isyarat dan simbol huruf hijaiyah	4
	Keterpaduan tampilan media dengan materi	4
Desain interaktif	Elemen manipulatif dapat digunakan dengan baik	3
	Aktivitas sesuai dengan karakteristik belajar visual-kinestetik murid	3
Kualitas material media	Bahan media kuat dan tahan lama	3
	Media aman digunakan murid disabilitas rungu	4
	Media mudah dirawat	4
Kesesuaian ukuran	Ukuran media sesuai keterbacaan murid	3
	Tata letak halaman sesuai jangkauan visual murid	4
Kemudahan penggunaan	Media mudah digunakan dalam pembelajaran	3
	Media mudah digunakan sesuai perkembangan murid fase A	4
Kemenarikan	Media menarik minat dan keterlibatan murid	4
Total		55
Persentase		91,6% (Sangat Valid)

Setelah melalui tahap validasi dan revisi, prototipe media diujicobakan secara terbatas selama dua hari pada tanggal 26–27 Januari 2026. Hari pertama digunakan untuk uji kepraktisan oleh guru melalui angket respons guru, sedangkan hari kedua digunakan untuk observasi keterlaksanaan penggunaan media bersama lima murid disabilitas rungu kelas I dan II SD. Uji coba dilakukan pada empat materi, yaitu pengenalan huruf hijaiyah tunggal, pengenalan harakat, pengenalan lam alif berharakat, dan pengenalan hamzah berharakat dengan total durasi pembelajaran selama 35 menit pada setiap materi.

Hasil angket respons guru menunjukkan persentase sebesar 93% dengan kategori sangat praktis. Guru menyampaikan bahwa media mudah digunakan dalam pembelajaran, petunjuk penggunaan jelas, serta aktivitas dalam media membantu murid memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan. Guru juga menilai bahwa penggunaan warna, aktivitas manipulatif, dan penyajian isyarat dalam media mampu membantu menjaga perhatian dan minat belajar murid selama pembelajaran berlangsung. Rincian hasil angket respons guru terhadap kepraktisan penggunaan media dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10 Hasil Penilaian Ahli Praktisi (Angket Respon Guru)

Aspek Penilaian	Indikator	Skor
Kemudahan penggunaan	Persiapan media mudah dilakukan	3
	Media mudah digunakan guru	3
	Media tidak memerlukan alat tambahan	4
Kejelasan petunjuk	Petunjuk penggunaan jelas	4
	Urutan penggunaan mudah dipahami	4
	Guru mudah menjelaskan penggunaan media	4
Kesesuaian aktivitas	Aktivitas sesuai karakteristik murid	4
	Tingkat kesulitan aktivitas sesuai kemampuan murid	3
	Aktivitas mendukung pembelajaran	4
Kemenarikan media	Tampilan media menarik perhatian murid	4
	Warna dan ilustrasi mudah dikenali	3
	Aktivitas media menarik untuk digunakan	4
Keberterimaan media	Media layak digunakan dalam pembelajaran	4
	Media dapat digunakan berulang	4
	Guru bersedia menggunakan media	4
Total		56
Persentase		93% (Sangat Praktis)

Selain itu, hasil observasi keterlaksanaan penggunaan media oleh murid memperoleh persentase sebesar 91,6% dengan kategori sangat praktis. Selama penggunaan media, murid terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, tertarik mencoba setiap aktivitas, serta mampu berinteraksi dengan komponen media secara langsung. Aktivitas seperti mencocokkan kartu, memainkan slider, dan menggunakan elemen finger painting membuat pembelajaran berlangsung lebih menarik dan membantu menjaga keterlibatan murid selama proses belajar. Penyajian aktivitas yang bervariasi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga murid lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Afrianti dan Wirman (2020) bahwa *Busy Book* merupakan media pembelajaran berbasis aktivitas yang memadukan unsur visual, warna, dan aktivitas manipulatif sehingga

pembelajaran menjadi lebih konkret dan menyenangkan. Kondisi pembelajaran yang menyenangkan tersebut menunjukkan penerapan pendekatan joyful learning melalui aktivitas visual-interaktif yang mampu meningkatkan minat dan partisipasi murid dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Purwanti et al. (2025) yang menyatakan bahwa *joyful learning* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang menyenangkan juga penting dalam mendukung kesiapan belajar murid disabilitas rungu. Silpia dan Sari (2023) menjelaskan bahwa mood merupakan salah satu faktor penting agar proses belajar dan mengajar dapat berlangsung secara efektif. Dengan demikian, *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran huruf hijaiyah bagi murid disabilitas rungu melalui aktivitas pembelajaran yang visual, interaktif, dan menyenangkan.

Dengan demikian, *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran huruf hijaiyah bagi murid disabilitas rungu melalui aktivitas pembelajaran yang visual, interaktif, dan menyenangkan. Hasil observasi keterlaksanaan penggunaan media oleh murid secara rinci disajikan pada tabel 11

Tabel 11 Hasil Penilaian Kepraktisan (Lembar Observasi Murid)

Aspek Penilaian	Indikator	Skor
Keterlibatan murid	Murid menunjukkan minat terhadap media	3
	Murid aktif dalam aktivitas pembelajaran	4
	Murid mempertahankan perhatian selama penggunaan media	3
Kemudahan manipulasi media	Murid mudah membuka dan menutup halaman media	4
	Murid mudah memegang dan memindahkan komponen media	4
	Murid dapat menggunakan media dengan arahan minimal	4
Keterlaksanaan aktivitas	Aktivitas media dapat dilakukan sesuai petunjuk	4
	Murid mengikuti alur aktivitas dengan baik	3
	Media dapat digunakan hingga kegiatan selesai	4
Total		33
Persentase		91,7% (Sangat Praktis)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi simbol huruf hijaiyah, isyarat, dan aktivitas manipulatif dalam *Busy Book* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik murid disabilitas rungu. Penggunaan aktivitas langsung dalam media membantu murid memahami materi secara lebih konkret, meningkatkan keterlibatan selama pembelajaran, serta membantu murid mempertahankan fokus belajar. Temuan tersebut memperkuat hasil observasi awal bahwa murid disabilitas rungu cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran visual-interaktif dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif dan verbal.

Berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba terbatas, prototipe media *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah telah memenuhi aspek kelayakan dan kepraktisan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran huruf hijaiyah yang sesuai dengan karakteristik belajar murid disabilitas rungu melalui aktivitas visual, interaktif, dan manipulatif. Namun, penelitian ini belum sampai pada tahap pengujian efektivitas terhadap hasil belajar murid sehingga pengujian efektivitas media masih perlu dilakukan pada penelitian selanjutnya. Dengan demikian, *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah berpotensi menjadi media pembelajaran yang menarik dan ramah bagi murid disabilitas rungu dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan prototipe media *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah yang dikembangkan melalui tahapan model 4D yang meliputi define, design, develop, dan disseminate terbatas. Prototipe media dirancang sesuai dengan karakteristik belajar murid disabilitas rungu melalui penggunaan isyarat huruf hijaiyah terstandarisasi, aktivitas visual-manipulatif, serta pendekatan *joyful learning* untuk mendukung keterlibatan murid dalam pembelajaran.

Hasil validasi menunjukkan bahwa prototipe media *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah memperoleh kategori sangat valid dengan persentase 96,88% dari ahli materi dan 91,6% dari ahli media. Selain itu, hasil uji coba terbatas menunjukkan kategori sangat praktis dengan persentase 93% pada angket respon guru dan 91,6% pada observasi keterlaksanaan penggunaan media oleh murid. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas visual dan manipulatif dalam media mampu membantu meningkatkan keterlibatan, perhatian, dan partisipasi murid dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa prototipe media telah memenuhi aspek kelayakan dan kepraktisan, penelitian ini belum sampai pada tahap

pengujian efektivitas terhadap hasil belajar murid sehingga pengujian efektivitas media masih perlu dilakukan pada penelitian selanjutnya. Namun demikian, media *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah tetap berpotensi menjadi alternatif sarana pembelajaran yang inovatif, sesuai, menarik, dan ramah bagi murid disabilitas rungu dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Sekolah

Prototipe media *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah dapat digunakan sebagai alternatif sarana pembelajaran huruf hijaiyah bagi murid disabilitas rungu serta dikembangkan lebih lanjut sesuai kebutuhan pembelajaran di kelas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji keefektifan media *Busy Book* Isyarat Huruf Hijaiah terhadap hasil belajar murid serta mengembangkan media serupa untuk materi Alquran lainnya.

3. Bagi Pengembang Media

Prototipe media *Busy Book* dapat dikembangkan dengan variasi aktivitas yang lebih beragam serta penambahan materi lanjutan agar dapat digunakan dalam jangka waktu pembelajaran yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media *Busy Book* untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156–1163
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Penerbit Rosdakarya: Bandung
- Al Irsyadi, F. Y., Susanti, L. D., & Kurniawan, Y. I. (2021). Game Edukasi Belajar Huruf Hijaiah Untuk Anak Kelas 2 di Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tuna Rungu Wicara Surakarta. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 1(1), 43–54.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Farah, A., Agustiyawati Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Tulalussy, C., Herawati, F., & Maryanti, T. (2022). *Panduan Pendidikan Inklusif*. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan,

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fitriyah, Q., Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, S., & Aziz, H. (2021). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 719–727.
- Irchamna, A. M., Amira, V. N. F., Oktavianti, N., & Mintowati, M. (2025). Pengaruh Bahasa Isyarat Terhadap Pembelajaran Komunikasi Lisan Tunaganda (Tunarungu dan Tunawicara). *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 5(1), 40–49.
- Jaeni, A., Hanafi, M. M., Akbar, A., Purnawan, I. A., Syatri, J., Irwan, I., Fadlly, H., & Martiningsih, D. (2021). Media literasi Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas sensorik rungu wicara: Sebuah pemetaan awal. *Shufuf*, 14(2), 265–282.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku siswa kelas I SD/MI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Likert, R. (1932). *A technique for the measurement of attitudes*. The Science Press.
- Lubis, N., & Siregar, B. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Busy Book dalam Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Hijaiah di RA Dina Padang Sidempuan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam Berkeadaban II*, 206–219. Universitas Pembanguna Panca Budi.
- McKenney, S., & Reeves, T. C. (2020). Educational design research: Portraying, conducting, and enhancing productive scholarship. *Medical Education*, 55, 82–92.
- Masteni & Azizah, N. (2023). Media Busy Book untuk Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu di SLB. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 904–914.
- Nurdyansyah & Pujiati, N. (2023). Penerapan Isyarat Huruf Hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak tunarungu. *LITERAL: Disability Studies Journal*, 1(01), 32–44.
- Purwanti, E., Siroj, S. A., Fitriani, D. A., & Nurjamilah, M. (2025). Meningkatkan pendidikan agama Islam melalui joyful learning: Implementasi dan tantangan di sekolah dasar. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 98–109.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Silpia, E., & Sari, R. M. (2023). Implementasi Komunikasi Bahasa Isyarat Anak Tunarungu. *JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 529-535.
- Sufiani, & Marzuki. (2021). Joyful learning: Strategi alternatif menuju pembelajaran menyenangkan. *Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 121–127.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Indiana University, Center for Innovation in Teaching the Handicapped.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2023). *Pedoman membaca Mushaf Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas sensorik rungu wicara*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 14 ayat (c) dan Pasal 18 ayat (b)